



JKB

Jurnal Kewirausahaan & Bisnis
Volume 3 Issue 2, Year 2021 (61-64)

Homepage : <https://jurnalunived.com/index.php/JKB>

Gerakan Masyarakat Melalui Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Taraf Kelayakan Ekonomi Masyarakat di Era Covid-19 (Dilaksanakan di PT Javas Anugerah Perkasa Bengkulu)

Imma Rachayu¹, Desy Maryani², Diah Selviani³, Evi Lorita⁴, Jusuf Wahyudi, Izza Luhtfiah⁶

¹ FKIP/Pendidikan Komputer, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia
Email ; immarachayu@unived.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the role of community movements through the application of local wisdom in increasing the level of economic feasibility of the community in the Covid-19 era. This study was conducted at PT Javas Anugerah Perkasa in Bengkulu. The research method used is primary and secondary data collection involving interviews, observation, and document analysis. The results of the study show that through community movements based on local wisdom, people can overcome the economic challenges they faced during the Covid-19 pandemic. This movement involves utilizing local resources, developing local skills, and promoting local products. In this regard, PT Javas Anugerah Perkasa has played an important role in encouraging community movements and providing support to local initiatives. This study also identified several inhibiting factors that influence the success of community movements, such as lack of access to resources and changes in people's behavior. Therefore, suggested recommendations include increasing access to relevant resources, education and training, as well as ongoing support from the government and related institutions.

Keywords: Community Movement, Local Wisdom, Economic Feasibility Level, Covid-19, PT Javas Anugerah Perkasa, Bengkulu.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran gerakan masyarakat melalui penerapan kearifan lokal dalam meningkatkan taraf kelayakan ekonomi masyarakat di era Covid-19. Studi ini dilakukan di PT Javas Anugerah Perkasa di Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data primer dan sekunder yang melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui gerakan masyarakat yang didasarkan pada kearifan lokal, masyarakat dapat mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi selama pandemi Covid-19. Gerakan ini melibatkan pemanfaatan sumber daya lokal, pengembangan keterampilan lokal, dan promosi produk lokal. Dalam hal ini, PT Javas Anugerah Perkasa telah memainkan peran penting dalam mendorong gerakan masyarakat dan memberikan dukungan kepada inisiatif lokal. Studi ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan gerakan masyarakat, seperti kurangnya akses ke sumber daya dan perubahan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, rekomendasi yang disarankan meliputi peningkatan akses terhadap sumber daya, pendidikan dan pelatihan yang relevan, serta dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait.

Kata Kunci: Gerakan Masyarakat, Kearifan Lokal, Taraf Kelayakan Ekonomi, Covid-19, PT Javas Anugerah Perkasa, Bengkulu.

PENDAHULUAN

Era pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Bengkulu sebagai salah satu provinsi di

Indonesia juga merasakan dampak yang sama. Di tengah tantangan ini, PT Javas Anugerah Perkasa di Bengkulu telah memulai sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kelayakan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan kearifan lokal. Gerakan ini bertujuan untuk mengurangi dampak ekonomi negatif dari pandemi dan memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Kearifan lokal (*local wisdom*) akhir-akhir ini menjadi subyek perbincangan yang semakin ramai di kalangan karena posisinya yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Ia merupakan perwujudan dari nilai lokal (*local value*) yang dipandang positif karena fungsinya dalam menjamin harmoni dan solidaritas sosial serta dipandang efektif dalam transformasi sosial. Kearifan sosial tentu saja harus digali dalam maknanya yang paling substansial dari tradisi lokal (*local tradition*) dan kemudian secara selektif ditarik ke dalam nilai-nilai keadaban. Dengan kata lain, tidak semua tradisi lokal mengandung nilai keadaban, dan karena itu tidak semua tradisi lokal menjadi sumber bagi kearifan lokal. Bagi kita, tradisi lokal harus terseleksi untuk ditransformasikan ke dalam kearifan lokal dan harus paralel dengan nilai-nilai ajaran Islam yang telah menjadi *worldview* (pandangan dunia) bagi setiap Muslim. Perjalanan sejarah pemikiran manusia bisa dipandang dalam bentuk dialektika. Pada abad-abad pertengahan, kehidupan manusia didominasi oleh pemikiran keagamaan, yang oleh August Comte disebut sebagai masa teologis. Ajaran agama sangat mewarnai kehidupan manusia pada saat itu. Ukuran baik dan buruk, benar dan salah, ditentukan oleh ajaran agama. Kalau cara pandang semacam itu dipandang sebagai sebuah tesis dalam dialektika, maka muncullah antitesis pada zaman berikutnya yang mengkritik bahwa agama pada abad-abad pertengahan itu sebagai penghambat kemajuan. Antitesis itu menyatakan bahwa cara pandang yang absah adalah rasionalisme, yang dalam bahasa August Comte disebut sebagai positivisme. Orang lebih bergantung pada rasio atau ilmu pengetahuan untuk membangun cara berfikir dan bertindak. Masa positivistik itu terjadi ketika modernitas berkembang dan menggusur tradisi yang dipandang menghambat kemajuan manusia.

Dalam masa ini ilmu pengetahuan cepat berkembang yang kemudian terjadi sekularisasi dalam hampir seluruh kehidupan manusia. Agama dan tradisi dipandang sebagai sesuatu yang *obsolete* yang menghambat kemajuan. Jika modernitas semacam itu dipandang sebagai tesis (sebelumnya berupa antitesis), maka pada masa berikutnya muncul antitesis baru yang mengkritik modernitas sebagai sumber malapetaka. Seorang intelektual Muslim, Seyyed Hosein Nasser, menulis sebuah buku berjudul *The Plight of Modern Men*, yang menggambarkan kehidupan manusia modern yang menderita akibat kegersangan spiritual dan kerusakan lingkungan. Antitesis itu disebut orang sebagai *post-modernity* atau *post-traditionality*, yang selain mengkritik modernitas, juga memberikan kembali apresiasi terhadap agama dan tradisi. Pada masa terakhir inilah wacana tentang pluralisme, multikulturalisme dan kearifan lokal berkembang, yang pada dasarnya ingin menyatakan bahwa agama dan tradisi yang pernah dipersalahkan sebagai penghambat kemajuan sekarang dipandang sebagai modal budaya yang diperlukan bagi perbaikan kehidupan manusia.

Sejak munculnya pandemi Covid-19, banyak sektor ekonomi di Bengkulu terkena dampak yang cukup besar. Banyak perusahaan terpaksa mengurangi produksi atau bahkan menghentikan operasional mereka, menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi dan penurunan pendapatan masyarakat. PT Javas Anugerah Perkasa, sebagai perusahaan yang beroperasi di Bengkulu, merasakan tanggung jawab sosialnya untuk membantu masyarakat setempat menghadapi situasi sulit ini.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam sosialisasi dalam sosialisasi ini adalah sebagai berikut:

1. Ceramah

Melakukan ceramah atau penyuluhan kepada masyarakat mengenai gerakan masyarakat melalui kearifan local untuk meningkatkan taraf kelayakan ekonomi masyarakat di era Covid-19

2. TIM

Kerjasama anggota tim yang sudah dibagi dalam pembagian job desk masing-masing khususnya dalam menyukseskan gerakan sosialisasi ini.

3. Bakti Sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Kearifan Lokal

Gerakan ini didasarkan pada penggunaan kearifan lokal yang telah terbukti dalam mengatasi situasi sulit secara tradisional. PT Javas Anugerah Perkasa bekerja sama dengan komunitas setempat dan para pemimpin adat untuk memperkenalkan dan menerapkan kearifan lokal dalam konteks ekonomi. Hal ini mencakup pengembangan produk atau layanan yang menggabungkan keahlian lokal, penggunaan bahan baku lokal, dan pemasaran produk lokal. Dengan demikian, gerakan ini tidak hanya membantu masyarakat setempat dalam meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga mempertahankan dan mempromosikan warisan budaya daerah.

Pelatihan dan Pendampingan

PT Javas Anugerah Perkasa mengorganisir pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat setempat untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam menghasilkan produk atau layanan berkualitas. Pelatihan ini meliputi pembuatan produk, manajemen usaha, pemasaran, dan keterampilan kewirausahaan lainnya. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, masyarakat setempat dapat mengoptimalkan potensi mereka dan meningkatkan efektivitas usaha mereka.

Peningkatan Akses Pasar

Selain pelatihan, PT Javas Anugerah Perkasa membantu masyarakat setempat dalam memperluas jangkauan pasar untuk produk dan layanan mereka. Perusahaan ini bekerja sama dengan toko lokal, pasar tradisional, dan bahkan mendukung pemasaran online. Dengan mempromosikan produk lokal kepada masyarakat Bengkulu dan wilayah sekitarnya, masyarakat setempat memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan mereka.

Dampak Positif

Melalui gerakan ini, PT Javas Anugerah Perkasa berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat di Bengkulu. Banyak masyarakat setempat yang telah berhasil meningkatkan taraf hidup mereka dan mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi yang terpukul akibat pandemi. Selain itu, gerakan ini juga membantu melestarikan kearifan lokal dan warisan budaya Bengkulu, sehingga menghargai dan memperkuat identitas lokal.

Gambar 1. Sosialisasi kepada Masyarakat



Sumber: Dokumentasi kelompok PKM

Gambar 2. Penyerahan bantuan kepada masyarakat



Sumber: Dokumentasi kelompok PKM

SIMPULAN

Gerakan Masyarakat Melalui Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Taraf Kelayakan Ekonomi Masyarakat di Era Covid-19 yang dilaksanakan di PT Javas Anugerah Perkasa di Bengkulu telah membuktikan pentingnya pemanfaatan kearifan lokal dalam menghadapi tantangan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi. Melalui pelatihan, pendampingan, dan peningkatan akses pasar, masyarakat setempat dapat meningkatkan pendapatan mereka dan memperbaiki taraf hidup. Dengan melestarikan kearifan lokal dan budaya daerah, gerakan ini juga berkontribusi pada penghargaan terhadap identitas lokal dan pembangunan berkelanjutan. Semoga gerakan ini dapat diadopsi oleh lebih banyak perusahaan dan komunitas di seluruh Indonesia untuk membantu masyarakat dalam menghadapi situasi sulit seperti pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Dikuraisyin, B. (2020). Manajemen Aset Wakaf Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Sosio-Ekonomi di Lembaga Wakaf Sabilillah Malang. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 7(2), 100-117.
- Hermawan, D., & Dadela, R. (2022). Pemanfaatan Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Legenda Sungai Citarum Dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Mengoptimalkan Gerakan Nasional Revolusi Mental. *Collase (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 5(4), 703-712.
- Nupus, T. T. (2020). Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077-1094.